

Faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa fakultas ilmu kesehatan terhadap praktik klinik di fasilitas kesehatan

Factors influencing the satisfaction of health science faculty students with clinical practice in health facilities

¹Nur Alfianisyah, Nurul Fuady Fitryani²
^{1,2} Universitas Islam Makassar

Artikel info

Artikel history:

Submitted: 24-11-25
Received : 15-12-25
Revised : 07-01-26
Accepted : 15-01-26

Keywords:

Tingkat kepuasan,
praktik klinik,
fasilitas kesehatan

Abstrak

Praktik klinik keperawatan adalah bagian penting dari pendidikan keperawatan karena memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan berbagai teori dan keterampilan keperawatan. Pelayanan di Instalasi mahasiswa yang menempuh pendidikan S1 Keperawatan dan D3 Kebidanan melaksanakan praktik lapangan di fasilitas kesehatan untuk meningkatkan kompetensi klinik. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh fasilitas, metode pembelajaran, preceptor, dan lingkungan terhadap kepuasan mahasiswa dalam praktik klinik. Desain yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik dengan total sampling, melibatkan 54 mahasiswa sebagai responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan analisis data dilakukan secara bivariat menggunakan Uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan mahasiswa. Preceptor (0,513) dan fasilitas (0,708) menunjukkan korelasi terkuat dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Metode pembelajaran (0,396) dan lingkungan (0,270) juga berpengaruh dengan nilai signifikansi $p = 0,003$ dan $p = 0,048$. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas bimbingan klinik, kelengkapan fasilitas, metode belajar yang efektif, serta lingkungan praktik yang kondusif berperan penting dalam membentuk pengalaman praktik klinik yang memuaskan. Kesimpulannya, tingkat kepuasan mahasiswa dapat meningkat apabila institusi pendidikan, fasilitas kesehatan, dan mahasiswa bekerja sama secara sinergis. Institusi perlu menyediakan pelatihan dan dukungan yang memadai, fasilitas kesehatan harus memberi lingkungan bimbingan yang baik, dan mahasiswa diharapkan aktif serta profesional selama praktik klinik.

Abstract

Nursing clinical practice is an important part of nursing education because it provides students with the opportunity to apply various nursing theories and skills. Services in Installations: Students pursuing Bachelor of Nursing and Diploma of Midwifery degrees conducted field practice in health facilities to improve their clinical competence. This study aimed to determine the effect of facilities, learning methods, preceptors, and the environment on student satisfaction in clinical practice. The design used was a quantitative analytical study with total sampling, involving 54 students as

respondents. The research instrument was a questionnaire, and data analysis was conducted bivariately using the Spearman Rank Test. The results showed that all variables had a positive and significant correlation with the level of student satisfaction. Preceptors (0.513) and facilities (0.708) showed the strongest correlation with a significance value of $p = 0.000$. Learning methods (0.396) and the environment (0.270) also had an effect with significance values of $p = 0.003$ and $p = 0.048$, respectively. This indicates that the quality of clinical guidance, completeness of facilities, effective learning methods, and a conducive practice environment play an important role in shaping a satisfying clinical practice experience. In conclusion, the level of student satisfaction can be increased if educational institutions, health facilities, and students work together synergistically. Institutions need to provide adequate training and support, health facilities must provide a good mentoring environment, and students are expected to be active and professional during clinical practice.

Corresponden author:
email: nurfianisyahf@gmail.com
(dilengkapi oleh admin)

PENDAHULUAN

Praktik klinik keperawatan adalah bagian penting dari pendidikan keperawatan karena memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan berbagai teori dan keterampilan keperawatan (Rohendi et al., 2020).

Pengalaman belajar klinis sangat penting bagi mahasiswa keperawatan karena memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari di sekolah. Praktik klinis juga memberi mereka kesempatan untuk belajar secara langsung dari praktik di klinik atau di beberapa fasilitas kesehatan (Nugroho et al., 2021). Kebutuhan mahasiswa untuk pembelajaran klinik lebih kompleks dari pada di lingkungan kampus. Mahasiswa harus beradaptasi terlebih dahulu karena beberapa peralatan di rumah sakit belum diketahui oleh mereka dan tidak sama dengan peralatan di laboratorium (Rahmi et al., 2019).

Kebutuhan mahasiswa untuk pembelajaran klinik lebih kompleks dari pada di lingkungan kampus. Mahasiswa harus beradaptasi terlebih dahulu karena beberapa peralatan di rumah sakit belum diketahui oleh mereka dan tidak sama dengan peralatan di laboratorium (Rahmi et al., 2019). Faktor yang memengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap praktik klinik keperawatan di fasilitas kesehatan sangat beragam, meliputi kualitas pelayanan (service quality) dan peran pembimbing klinik (preceptorship) yang efektif. Kepuasan mahasiswa tercapai ketika pembimbing klinik memberikan informasi, stimulasi, dan menciptakan situasi belajar yang menarik serta mendukung pengembangan keterampilan profesional. Lingkungan belajar klinik yang kondusif dan sesuai harapan mahasiswa juga menjadi faktor penting, karena tidak semua tempat praktik mampu menyediakan suasana pembelajaran yang positif.

Pembelajaran praktik klinik yaitu bagian penting dari pendidikan keperawatan untuk pembelajaran mahasiswa untuk pertumbuhan mereka. Pembelajaran klinik juga memberi mahasiswa kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan praktik keperawatan profesional di lingkungan pelayanan kesehatan (Saman & Azwar, 2022). Kondisi ini juga memengaruhi pendidikan calon perawat secara tidak langsung. Untuk menyiapkan calon perawat, institusi pendidikan keperawatan dan tempat praktik keperawatan bertanggung jawab. Namun saat ini, masih banyak perbedaan antara teori yang

diajarkan di kelas atau di kampus dan praktik bimbingan klinik yang diberikan kepada calon perawat atau mahasiswa. Hal ini sering menyebabkan kesulitan bagi mahasiswa untuk beradaptasi dengan praktik (Putriyanti et al., 2020).

Kepuasan merupakan sebagai perasaan senang atau tidak senang yang dialami seseorang saat melakukan tugasnya. faktor yang mempengaruhi kepuasan terdiri dari dua aspek yaitu hasil dan ekspektasi, Oleh karena itu bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan dengan praktik klinik rumah sakit dan penyebab kepuasan tersebut (Awaludin et al., 2021). Berdasarkan data awal yang diambil di ruang tata usaha akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Makassar, didapatkan jumlah mahasiswa yang telah melakukan praktik klinik. Diidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap praktik klinik di fasilitas Kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa fakultas kesehatan tentang praktik klinik di fasilitas kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan 42 orang dan D3 12 Orang Kebidanan fakultas kesehatan Universitas Islam Makassar. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode Total sampling, yaitu mahasiswa S1 Keperawatan dan D3 Kebidanan yang berjumlah 54 orang. Pelaksanaan penelitian pada bulan Agustus-Oktober 2025. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup yang berisi pernyataan terkait dengan preceptor, metode pembelajaran, fasilitas kesehatan, lingkungan, dan tingkat kepuasan terhadap pengalaman praktik klinik yang diberikan kepada mahasiswa S1 Keperawatan dan D3 Kebidanan. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban.

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan sampel penelitian sebanyak 54 responden. Hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuisisioner secara link yang memuat beberapa pertanyaan tentang kepuasan mahasiswa kesehatan terhadap pengalaman praktik klinik yang diberikan kepada mahasiswa S1 Keperawatan dan D3 Kebidanan.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Kesehatan

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Perempuan	45	83,3
Laki-laki	9	16,7
Total	54	100

Sumber Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa kesehatan adalah perempuan, sebanyak 45 orang (83,3%), sedangkan mahasiswa laki-laki berjumlah 9 orang (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih dominan dalam penelitian ini dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Program Studi Mahasiswa Kesehatan

Program Studi	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
S1 Keperawatan	42	77,8
D3 Kebidanan	12	22,2
Total	54	100

Sumber Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa kesehatan adalah S1 Keperawatan, sebanyak 42 orang (77,8%), sedangkan mahasiswa D3 Kebidanan berjumlah 12 orang (22,2%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Keperawatan lebih dominan dalam penelitian ini dibandingkan dengan mahasiswa D3 Kebidanan.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Semester Mahasiswa Kesehatan

Semester	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Semester 5	6	11,1
Semester 6	6	11,1
Semester 7	21	38,9
Semester 8	21	38,9
Total	54	100

Sumber Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3, mayoritas responden dalam penelitian ini dari semester 5 sampai dengan semester 8, yaitu dari semester 5 sebanyak 6 orang (11,1%), responden semester 6 berjumlah 6 orang (11,1%), responden semester 7 berjumlah 21 orang (38,9%), dan responden semester 8 berjumlah 21 orang (38,9%). Hal ini menunjukkan bahwa semester 7 dan 8 merupakan semester terbanyak yang mengikuti penelitian.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Kesehatan

Tingkat Kepuasan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
17-18 (Sangat Tinggi)	5	9,3
13-16 (Tinggi)	49	90,7
Total	54	100

Sumber Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang sangat tinggi terhadap Tingkat Kepuasan yaitu sebanyak 5 orang (9,3%). Sementara itu sebanyak 49 orang responden (90,7%) yang memiliki tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa

memberikan persepsi tinggi dalam tingkat kepuasan mahasiswa terhadap praktik klinik di fasilitas kesehatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UIM, dapat diasumsikan bahwa mahasiswa dari fakultas ilmu kesehatan memiliki persepsi sangat tinggi terhadap objek atau topik yang dikaji dalam penelitian. Hal ini ditunjukkan oleh 49 mahasiswa (90,7%) yang menyatakan tingkat kepuasan mereka sebagai kategori baik terhadap stase yang dilalui, yaitu sebanyak 49 responden (90,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar preceptor di klinik kesehatan telah menjalankan perannya secara efektif dalam mendukung proses pendidikan mahasiswa, fasilitas yang menunjukkan bahwa lingkungan praktik klinik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, ruang praktik yang cukup dan alat yang tersedia membuat belajar lebih nyaman. Meskipun demikian, data ini juga mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan kualitas. Pada peran preceptor, mengingat tidak semua mahasiswa menilai peran preceptor secara optima, Maka, diperlukan evaluasi dan pelatihan berkelanjutan bagi para preceptor untuk menjaga dan meningkatkan mutu bimbingan, dan fasilitas Ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa dalam mengikuti praktik klinik berkorelasi positif dengan seberapa lengkap, terawat, dan fungsional fasilitas kesehatan yang digunakan untuk menjaga kualitas pembelajaran klinik dan kepuasan mahasiswa keperawatan di masa mendatang, peningkatan kualitas dan kolaborasi antara institusi pendidikan dan pihak fasilitas kesehatan sangat penting.

Dapat diasumsikan bahwa mayoritas sebanyak 49 responden (90,7%) yang memiliki tinggi, dengan ini mahasiswa kesehatan (S1 Keperawatan dan D3 Kebidanan) menunjukkan bahwa menilai peran preceptor, metode pembelajaran, fasilitas dan lingkungan memberikan arahan, serta menunjukkan sikap profesional, maupun keterlibatan preceptor dalam proses pembelajaran klinis dirasa masih kurang optimal oleh sebagian mahasiswa, dengan ini bahwa fasilitas kesehatan yang baik, metode pembelajaran yang efektif, dan keterlibatan aktif preceptor merupakan tiga faktor penting yang memengaruhi kepuasan mahasiswa selama praktik klinik. Untuk meningkatkan pembelajaran klinik dan kemampuan lulusan keperawatan, diharapkan peningkatan ketiga komponen tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan. Untuk mencapai kepuasan mahasiswa di lingkungan klinik, perlu ada peningkatan koordinasi antara institusi pendidikan dan pihak fasilitas kesehatan. Ini karena prosedur pembelajaran dan kondisi fasilitas saling berkaitan.

pendidikan dan bimbingan klinik (preceptor). Seperti yang dinyatakan oleh (Kasihani et al., 2021), kepuasan mahasiswa meningkat ketika guru memberikan bimbingan yang aktif dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa. Ketika preceptor terlibat langsung dalam kegiatan praktik, memberikan umpan balik, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mahasiswa mengaku lebih termotivasi dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya ketersediaan fasilitas yang penting untuk keberhasilan praktik klinik, tetapi juga dukungan dan pendekatan pedagogik dari pembimbing klinik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kasihani et al., 2021) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kualitas peran lingkungan dengan tingkat kepuasan mahasiswa fakultas kesehatan di klinik kesehatan. Hasil nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai korelasi, yaitu yang nilai $r = 0,513$ dan nilai signifikansi $0,000 (< 0,05)$. yang mengidentifikasi hubungan yang kuat persepsi mahasiswa fakultas ilmu kesehatan terhadap tingkat kepuasan terhadap praktik klinik di fasilitas kesehatan.

Demikian ini sejalan dengan penelitian (Noviati et al. 2021) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kualitas peran metode pembelajaran dengan tingkat kepuasan mahasiswa fakultas kesehatan di klinik kesehatan. Hasil nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai korelasi, yaitu yang menunjukkan nilai $r = 0,396$ dengan $p = 0,003 (< 0,05)$, yang

mengidentifikasi hubungan yang kuat persepsi mahasiswa fakultas ilmu kesehatan terhadap tingkat kepuasan terhadap praktik klinik di fasilitas kesehatan.

Demikian pula sejalan dengan Penelitian Oleh (Aufar et al., 2021) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kualitas peran lingkungan dengan tingkat kepuasan mahasiswa fakultas kesehatan di klinik kesehatan. Hasil nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai korelasi, yaitu yang menunjukkan nilai $r = 0,270$ dan $p = 0,048$ ($<0,05$), yang mengidentifikasi hubungan yang kuat persepsi mahasiswa fakultas ilmu kesehatan terhadap tingkat kepuasan terhadap praktik klinik di fasilitas kesehatan.

Demikian pula sejalan dengan penelitian (Rahmi et al., 2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas dan tingkat kepuasan mahasiswa fakultas ilmu kesehatan di klinik kesehatan. Hasil nilai korelasi paling tinggi, yaitu $r = 0,708$ dengan $p = 0,000$, ($<0,05$). yang mengidentifikasi hubungan yang kuat persepsi mahasiswa fakultas ilmu kesehatan terhadap tingkat kepuasan terhadap praktik klinik di fasilitas kesehatan.

Menurut peneliti peran preceptor, metode pembelajaran, fasilitas dan lingkungan yang berkualitas akan menciptakan kepuasan pada pengguna layanan terhadap praktik klinik di fasilitas kesehatan pada preceptor merupakan indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan klinik dan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi dunia profesional, serta mampu memberikan bimbingan secara individual dan konstruktif, meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi selama praktik klinik. Pada metode pembelajar mahasiswa lebih mudah memahami konsep klinis dan mengaplikasikannya dalam situasi kehidupan nyata berkat pendekatan pembelajaran interaktif, aplikatif, yang menekankan pembelajaran berbasis kasus atau simulasi. Metode ini membantu siswa belajar teori dan keterampilan klinis yang penting.

Pada fasilitas yang memiliki persepsi paling tinggi mahasiswa dapat belajar lebih baik jika memiliki fasilitas yang baik. Fasilitas seperti ruang praktik yang memadai, alat kesehatan, dan sumber belajar yang lengkap. Fasilitas ini juga meningkatkan rasa aman dan kenyamanan siswa selama proses belajar. lingkungan di fasilitas kesehatan, termasuk suasana kerja yang kondusif dan hubungan sosial yang harmonis antara staf kesehatan dan mahasiswa, juga menjadi faktor yang berperan penting. namun perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai dan di harapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan pihak fasilitas kesehatan tersebut diterima oleh mahasiswa. Apabila terdapat keluhan atau penilaian negatif dari kelompok mahasiswa, hal tersebut diasumsikan sebagai indikator bahwa pelayanan belum sepenuhnya memenuhi standar yang diharapkan.

Peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan, pelatihan preceptor, metode pembelajaran, fasilitas dan lingkungan untuk lebih memahami kebutuhan mahasiswa kesehatan, serta penyediaan fasilitas yang ramah menjadi fokus utama untuk menciptakan peran yang berorientasi, khususnya mahasiswa S1 Keperawatan dan D3 Kebidanan. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor ini, diharapkan preceptor, metode pembelajaran, fasilitas dan lingkungan dapat terus meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai demi menciptakan mahasiswa yang puas, dan merasa dihargai.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai mahasiswa Keperawatan dan Kebidanan terhadap tingkat kepuasan mahasiswa fakultas ilmu kesehatan terhadap praktik klinik di fasilitas kesehatan, maka dapat di ambil kesimpulan. Bahan sebanyak 54 responden. Korelasi positif dan signifikan semua variabel (preceptor, metode pembelajaran, lingkungan, fasilitas) memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kepuasan. Preceptor (0,513) dan Fasilitas (0,708) memiliki

korelasi paling kuat, dengan nilai signifikan ($p = 0.000$). Dan Metode pembelajaran (0,396) dan Lingkungan (0,270), memiliki korelasi cukup, dengan nilai signifikan ($p = 0.003$ dan $0,048$).

KEPUSTAKAAN

- Aufar, F. N., Purwandari, R., & Kurniawan, D. E. (2021). Clinical Learning Environment in Hospitals: Assessment of Nursing Students. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 9(1), 46–54. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2021.009.01.6>
- Awaludin, A., Perceka, A. L., & Permana, I. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepuasan Mahasiswa Mengenai Proses Bimbingan Clinical Instructure di RSUD Dr. Slamet Garut. *Jurnal Medika Cendikia*, 8(2), 11–29
- Kasihani, N. N., Widyastuti, R., Fadjeri, I., & Emini, E. (2021). Hubungan Kualitas Layanan Praktek Klinik Dengan Kepuasan Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 15(1), 10–16. <https://doi.org/10.36082/qjk.v15i1.124>
- Noviati, B. E., Andrea Pranata, G., & Hengky Togand, G. (2021). Tingkat Kepuasan Mahasiswa Tingkat III Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Terhadap Lingkungan Pembelajaran Klinik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 2(1), 41–57. <https://doi.org/10.46668/jurkes.v2i1.124>
- Putriyanti, C. E., Pamenang, G. U., & Suwarsono, S. (2020). Pengaruh Pelatihan Perceptorship Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Pembimbing Klinik Dan Kepuasan Mahasiswa Dalam Proses Bimbingan Di Klinik. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 59. <https://doi.org/10.46815/jkanwvol8.v8i1.42>
- Rahmi, U., Putri, S. T., & Maiszha, D. (2019). Tingkat Kepuasan Mahasiswa DIII Keperawatan Dalam Pembelajaran Klinik. *JURNAL PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i2.18076>
- Rohendi, H., Ujeng, U., & Mulyati, L. (2020). PENGEMBANGAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN LEARNING OUTCOME MAHASISWA DI LAHAN PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 336–350. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.205>
- Saman, & Azwar. (2022). Hubungan kompetensi mahasiswa terhadap praktik laboratorium dan praktik klinik pada mata kuliah keperawatan dasar. *Salando Health Journal*, 1(1), 1–8.